

**PERAN AKTIF BERORGANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN KARIR DAN
JIWA KEPEMIMPINAN DI KALANGAN MAHASISWA**
(Studi Kualitatif di Kampus Institut Agama Islam Pemalang)

Husna Dianti Putri
Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam
Email: husnadianty@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap Mahasiswa terhadap kegiatan organisasi dalam adaptasi karir di wilayah setempat. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka atau review literatur dan melakukan studi observasional berdasarkan penelitian sebelumnya. Melalui riset pustaka peneliti meneliti dan mengumpulkan data melalui berbagai sumber dan bacaan yang mendukung serta relevan dengan penelitian. Hasil penelitian ini memfokuskan pembahasan terhadap pentingnya pengalaman organisasi dalam melatih *soft skill* bagi mahasiswa adalah seluruh responden menjawab bahwa pengalaman berorganisasi dalam melatih *soft skill* bagi mahasiswa sangatlah penting, karena berorganisasi dapat membangun *soft skill* yang selama ini belum kita kuasai, sehingga semakin kita kuasai. menguasai perkembangannya, dan memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan di kampus dan di masyarakat. selain itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi umumnya lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan pekerjaan walaupun masih aktif di bangku kuliah.

Kata Kunci: Organisasi, Mahasiswa, Soft Skill

Abstract

The aim of this research is to determine students' attitudes towards organizational activities in career adaptation in the local area. The benefits of research include theoretical benefits and practical benefits. The method used in this research is to conduct a literature review and conduct an observational study based on previous research. Through library research, researchers examine and collect data through various sources and readings that support and are relevant to the research. The results of this research focus the discussion on the importance of organizational experience in training soft skills for students. All respondents answered that organizational experience in training soft skills for students is very important, because organizing can build soft skills that we have not mastered so far, so that we can master them more. master its development, and has many benefits that can be applied on campus and in society. Apart from that, students who are active in organizations are generally more likely to get a job even though they are still active in college.

Keywords: Organization, Students, Soft Skills

A. Pendahuluan

Sejarah menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk pelajar, merupakan tokoh kunci dalam perjalanan suatu bangsa. Untuk melanjutkan catatan sejarah tersebut, peserta didik masa kini harus mengembangkan dan berupaya meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi peran dan fungsinya. Dan salah satu kunci peran mahasiswa adalah memahami konsep kepemimpinan,

Salah satu cara bagi siswa untuk mengembangkan diri dan belajar tentang kepemimpinan adalah dengan aktif dalam organisasi (Caesari dkk, 2015). Dalam berorganisasi, mahasiswa mempunyai ruang untuk saling belajar dan mempraktikkan teori kepemimpinan, baik saat memimpin maupun saat dipimpin. Kemampuan kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan keberhasilan dalam manajemen (Samsuni, 2017). Kepemimpinan adalah suatu proses melalui peran seseorang mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Thoyib, 2005).

Mahasiswa akan menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya dari universitas. Tentu yang paling dibutuhkan saat itu adalah kapasitas teknis dan *soft skill* mahasiswa. Dewasanya, kondisi kerja saat ini justru lebih membutuhkan *soft skill* dibandingkan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan bisnis. Menurut penelitian (Arnata & Surjosepuo, 2014), yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, diperkirakan 20% kesuksesan seseorang berasal dari kecerdasan, yaitu kemampuan belajar dan pemahaman. Sedangkan 80% sisanya berasal dari kemampuan memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain.

Era globalisasi di abad ke-21 dan meningkatnya mobilitas karir di seluruh dunia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan lulusan masa depan yang ingin direkrut di perusahaan (Patil, 2005). Lulusan abad 21 tidak hanya harus memiliki pengetahuan teknis tetapi juga harus dibekali *soft skill* yang tepat agar kemampuan komunikasinya dapat diterapkan secara efektif di dunia kerja. Menurut Nguyen (1998), lulusan yang ideal perlu memiliki keragaman keterampilan, keseimbangan antara keterampilan teknis dan *soft skill*. Kekhawatiran pengusaha tercermin dalam berbagai studi komunikasi (Dunbar, Brooks & Miller, 2006) untuk memenuhi kebutuhan lulusan masa depan, khususnya untuk diperlengkapi dengan baik dalam keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan teknis (*soft skill*) agar dapat dipasarkan dan kompetitif di dunia kerja. Keterampilan teknis seringkali mencakup pengetahuan teknis atau keterampilan “lunak” termasuk keterampilan proses, keterampilan sosial, atau keterampilan umum (Schnell, Jin Xiao 2006, Grapsas & Ilic, 2001).

Mahasiswa hendaknya memikirkan masa depannya dengan mempersiapkan karirnya sejak muda (Mohammad Husein an Nabawi, dkk, 2021). Sebagai mahasiswa akan ada masa transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja yang mana kita harus beradaptasi, hal ini disebut karir adaptif (Wijaya Andi Pranoto, Joko Kuncoro, 2020). Kemampuan beradaptasi karir mencakup kesiapan menghadapi tugas-tugas yang dapat diprediksi untuk mempersiapkan dan terlibat dalam peran profesional dengan penyesuaian yang tidak terduga karena perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja yang dibawanya. Sumber daya adaptif karir mencakup perhatian, kendali, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri di semua tahap karir.

Bersama-sama, keempat komponen kemampuan beradaptasi karir tersebut dapat membantu mengelola tugas-tugas terkait pekerjaan dan perubahan tak terduga sepanjang perjalanan pengembangan karir (Jiang, 2017). Secara keseluruhan, kemampuan beradaptasi karir memfasilitasi karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan terkait karir, berintegrasi dengan lingkungan, dan melakukan transisi dengan sukses sepanjang karir. Faktanya, perusahaan telah berinvestasi dalam mengembangkan kemampuan adaptasi karir tenaga kerja mereka melalui pelatihan dan bimbingan karir. Namun, dampak adaptasi karir terhadap kesuksesan individu dan organisasi masih belum jelas (Haibo et al., 2018).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji keterlibatan mahasiswa dalam organisasi menunjukkan hasil yang positif pada beberapa aspek pengembangan karir mahasiswa, khususnya yang bergabung dalam organisasi. Hasil penelitian dari (Coressel, Sheila. M, 2014) menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan siswa dalam organisasi mempengaruhi perkembangan siswa terutama dalam hal nilai-nilai kepemimpinan. Lebih tepatnya, intensitas partisipasi mempengaruhi perkembangan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai komitmen, kerjasama, dan tujuan bersama.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Fazzlurrahman, Hujjatullah., Wijayanti, Dewie Tri & Witjaksono, Andre Dwijanto, 2018) yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi mempunyai hubungan negatif dengan rata-rata IPK (Indeks Kinerja Kumulatif) mahasiswa. Semakin banyak mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi, maka IPK secara keseluruhan akan semakin rendah. (Patterson, Bryan, 2012) menyatakan bahwa pengusaha menghargai keterampilan komunikasi, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, dan kerja tim. Oleh karena itu, ketika melamar pekerjaan, kemampuan beradaptasi sangatlah penting.

Namun kemampuan beradaptasi tersebut tidak dapat terbentuk dengan cepat, karena mahasiswa tidak hanya harus menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan banyak tenaga, pemikiran, dan mempunyai budi pekerti yang baik untuk lulus dari perguruan

tinggi, selain harus memiliki pengetahuan, sikap, dan pengalaman yang sangat penting, namun nilai tambah untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi profesional juga perlu diimbangi pula dalam diri pertiap individu mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan adaptasi karir adalah dengan melatih individu untuk berperan dalam dunia kerja, yang dapat dilakukan di lingkungan kampus dengan mengikuti organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus.

Mahasiswa yang bergabung dalam suatu organisasi secara otomatis memiliki akses terhadap aktivitas yang tersedia dalam organisasi tersebut. Hal ini didukung oleh teori Asmarini dalam (Ramma, S.W & Fajriantji, 2017) bahwa lulusan perguruan tinggi yang pernah mengikuti organisasi selama masa studinya mempunyai kemampuan adaptasi karir yang baik dan sesuai teori (Starnes, 2013) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat. kepercayaan diri mereka dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap Mahasiswa terhadap kegiatan organisasi dalam adaptasi karir di wilayah setempat. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Keunggulan teoritis dari penelitian ini adalah berpotensi untuk memajukan pengetahuan atau pemahaman, khususnya di bidang psikologi organisasi dan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persiapan karir bagi mahasiswa. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kegiatan organisasi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karir masa depannya.

B. Kajian Teori

Menurut Jacques. D. Mooney, organisasi adalah suatu bentuk perkumpulan manusia yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dari perspektif ini, kita dapat menganalisis bahwa setiap kelompok masyarakat bertujuan secara langsung atau tidak langsung untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan kelompoknya. Pengalaman berorganisasi Mengutip hasil penelitian Diva Yurian Dwika dan rekannya yang bertajuk “Hubungan Pengalaman Berorganisasi dengan Tingkat *Adversity Quotient* (AQ) pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau” korelasi positif antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. organisasi dan kecerdasan AQ (*Adversity Quotient*), khususnya kecerdasan ketika menghadapi tantangan baru, ketahanan untuk mengatasi kesulitan, dan kecerdasan untuk mengatasi segala kesulitan untuk menjadi peluang keberhasilan bagi mereka.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau agar turut serta dan aktif dalam segala kegiatan organisasi manapun yang mempunyai kegiatan aktif, demi keberhasilan akademik dan kesuksesan karir mereka setelah mendapatkan gelar dokter. seperti keberhasilan mereka ketika terjun ke masyarakat (Diva Yurian Dwika: 2012).

Merangkum artikel di beranda Universitas Ma'soem Bandung (September 2020), berikut beberapa manfaat jika mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan organisasi:

1. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan
2. Membuka koneksi yang luas
3. Tempat menyalurkan hobi
4. Menumbuhkan Talenta

Dari uraian di atas jelas bahwa aktif berorganisasi akan menunjang kegiatan perkuliahan serta karir masa depan, berkat pola pikir kepemimpinan yang tajam membantu memajukan industri profesi, jaringan koneksi yang luas sangat bermanfaat. saling membantu, bersinergi dan bersinergi dalam dunia usaha, serta wadah untuk menyampaikan minat, hobi dan bakat, membantu menjaga pikiran dan emosi tetap positif.

Pengembangan karir Ardiyansyah dkk (2018) mengutip pandangan Mathis (2006:342) yang menyatakan bahwa karir adalah serangkaian jabatan atau jabatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang disandang seseorang sepanjang hidupnya. Dalam jurnal yang sama berjudul “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja yang Berdampak pada Pengembangan Karir”, Ardiyansyah dkk (2018) mengutip uraian Rivai (2005: 291-297), bahwa pengembangan karir adalah suatu proses peningkatan kapasitas kerja individu melalui bimbingan, pelatihan kerja, pelatihan *skill* dan pendidikan untuk mencapai karir yang diinginkan karyawan atau sesuai rencana perusahaan.

Ardiansyah dkk (2018) juga merangkum pandangan Suastha (2006:46) bahwa pengembangan (karir/jabatan) merupakan fungsi dari seluruh komponen sumber daya manusia, termasuk hasil rekrutmen yang baik dan seleksi yang tepat, penempatan yang tepat, kemampuan melaksanakan tugas (kinerja) yang ditentukan dalam struktur, menerima kompensasi (imbalan) yang sesuai, membimbing karyawan untuk meningkatkan kinerjanya pada posisinya saat ini dan mempersiapkannya untuk posisi yang akan dipegangnya di masa depan.

Pemikiran Kepemimpinan Mailani Hamdani mengutip Wunsanto dalam Sholehuddin (2008), menjelaskan mengapa seseorang merupakan pemimpin yang *mindful*, antara lain:

1. Teori Keunggulan Menurut teori ini, seseorang menjadi pemimpin karena ia mempunyai kelebihan melalui hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini pemimpin minimal harus mempunyai tiga keunggulan, yaitu keunggulan intelektual, keunggulan mental, dan keunggulan fisik.
2. Teori Sifat Menurut teori ini, untuk menjadi pemimpin yang baik, seseorang harus mempunyai sifat-sifat yang lebih unggul dari yang dipimpinnya. Ciri-ciri kepemimpinan yang umumnya dibutuhkan meliputi sikap protektif, percaya diri, inisiatif, persuasi, komunikasi, dorongan, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab.
3. Teori Genetika Teori ini berpendapat bahwa seseorang menjadi pemimpin karena faktor genetik atau keturunan.
4. Teori karisma. Teori ini berpendapat bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus mempunyai kharisma (pengaruh) yang besar.
5. Teori bakat. Teori ini berpendapat bahwa seseorang menjadi pemimpin karena mempunyai bakat batin.
6. Teori sosial. Menurut teori ini, siapapun bisa menjadi pemimpin tanpa bergantung pada bakat atau genetik, selama orang tersebut mempunyai kesempatan untuk memimpin.

Dari uraian di atas dapat kita analisa bahwa semangat kepemimpinan hadir atau lahir karena adanya rangsangan berupa kebiasaan-kebiasaan positif seperti percaya diri, komunikasi, tanggung jawab dan memanfaatkan peluang untuk memimpin melalui kebiasaan organisasi.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka atau review literatur dan melakukan studi observasional berdasarkan penelitian sebelumnya. Melalui riset pustaka peneliti meneliti dan mengumpulkan data melalui berbagai sumber dan bacaan yang mendukung serta relevan dengan penelitian. Dalam hal ini penelitian kepustakaan dilakukan melalui artikel dan jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian dan verifikasi inferensi/kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Motivasi mahasiswa bagi organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan skill mahasiswa mulai berkurang. Momentum pengorganisasian khususnya organisasi kemahasiswaan semakin berkurang. Menurunnya minat berorganisasi kemahasiswaan disebabkan karena mahasiswa lebih mengutamakan tantangan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme, sehingga melupakan organisasi kemahasiswaan, padahal organisasi kemahasiswaan merupakan sarana dan pintu pembuka masa depan mahasiswa.

Hasibuan (2004:219) berpendapat bahwa motivasi adalah rangsangan keinginan dan pemberian motivasi yang menimbulkan semangat dalam bekerja seseorang sehingga mau bekerja sama, bekerja efektif dan menyatu dalam setiap usaha seseorang untuk mencapai kepuasan. Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan dorongan-dorongan yang muncul dalam diri atau dalam diri individu dan menentukan perilakunya. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan saat ini sedang mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini, penelitian difokuskan pada pengalaman penyelenggaraan pelatihan *soft skill* mahasiswa. Pengalaman menyelenggarakan pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa juga membawa banyak manfaat setelah mengikuti organisasi, antara lain kemampuan mengasah kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Pratiwi (2005) Merujuk pada hasil survei NACE USA yang dilaporkan terhadap 457 pengusaha oleh *National Association of Collegiate Schools* (NACE) yang dilakukan pada tahun 2002 di Amerika Serikat, disimpulkan bahwa *Performance Index* (IP) yang hanya berjumlah 17 dan 20 merupakan kualitas penting dari seorang lulusan perguruan tinggi, sedangkan kualitas yang dianggap paling penting cenderung tidak berwujud, terutama yang disebut *soft skill*.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti organisasi dipengaruhi atau disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal meliputi bakat, persepsi dan minat serta faktor eksternal, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat. Diantara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa di kampus, diantara faktor internal yang sangat mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi adalah persepsi terhadap bakat dan minatnya. Alasannya, sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi karena

ketertarikannya sendiri untuk aktif dalam organisasi. Sedangkan dari faktor eksternal diketahui bahwa motif utama yang menyebabkan terjadinya aktivitas aktif dan pasif dalam organisasi kemahasiswaan ditentukan oleh faktor lingkungan di kampus. Pasalnya sebagian besar mahasiswa mengisi waktu luangnya untuk belajar dengan mengikuti suatu organisasi.

Mengacu pada penelitian Risky Firdaus (2013) sebelumnya yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus” ia mengemukakan bahwa di antara lima faktor intrinsik antara lain cita-cita, bakat, kecerdasan, persepsi dan minat. Faktor kognitif merupakan faktor yang paling mendasar dalam menarik minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan di kampus. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor paling mendasar yang menjadi motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus.

Dari segi pengorganisasian, pentingnya pengalaman dalam melatih *soft skill* bagi mahasiswa adalah seluruh responden menjawab bahwa pengalaman berorganisasi dalam melatih *soft skill* bagi mahasiswa sangatlah penting, karena berorganisasi dapat membangun *soft skill* yang selama ini belum kita kuasai, sehingga semakin kita kuasai. menguasai perkembangannya, dan memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan di kampus dan di masyarakat. Merujuk pada penelitian Mustika Cahyaning dan Pratiwi dkk (2014) sebelumnya, dikemukakan bahwa mahasiswa merupakan salah satu faktor penting penunjang kemajuan negara, oleh karena itu mahasiswa diharapkan berkeinginan untuk dapat menerapkan segala jenis ilmu pengetahuan. demi kepentingan bangsa dan negara.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah:

- a. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi umumnya lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan pekerjaan walaupun masih aktif di bangku kuliah.
- b. Siswa beroperasi dalam organisasi kepemimpinan pemikiran dan ini ditunjukkan melalui posisi yang mereka pegang di organisasi tempat mereka bergabung.
- c. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih baik mengatur waktunya antara belajar, bekerja dan aktif dalam organisasi.
- d. Mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih mandiri secara finansial dibandingkan mahasiswa yang hanya fokus pada studinya.
- e. Mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai citra diri yang positif.

- f. Mahasiswa yang aktif berorganisasi juga termasuk dalam kelompok mahasiswa produktif yang meningkatkan perekonomian pribadinya melalui pekerjaan atau meningkatkan perekonomian secara umum melalui UMKM yang diikutinya.
2. Saran

Dari penelitian di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Instansi pendidikan perlu mendukung keaktifan peserta didik dalam organisasi.
- b. Lembaga pendidikan dalam hal ini Akademi Bisnis Muhammadiyah Bekasi memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengaktifkan organisasi kepemudaan di lingkungan kampus, seperti Nasyiatul Aisyiyah dan Ikatan Pemuda Muhammadiyah.
- c. Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam organisasi sekaligus mencapai keberhasilan akademik.
- d. Terus memantau dan membimbing aktivitas siswa dalam berorganisasi, agar kegiatan yang dilaksanakan selalu sesuai dengan visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rifandi, Ronal dkk. 2018. Kepemimpinan dan Optimalisasi Peran Aktivis Mahasiswa. Volume 1, Nomor 2. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Suranto, Famila Rusdianti. 2018. Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft Skill* Mahasiswa. Vol.28, No.1. JPIS: Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Supriyadi. 2023. Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa. Artikel dikeses melalui [PDF](#) [kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa \(researchgate.net\)](#)
- Wardah dan Syarifuddin. 2022. Sikap Mahasiswa terhadap Keaktifan Berorganisasi dalam *Career Adaptability*. Volume 6 Nomor 2. Jurnal BASICEDU
- Kosasih. 2016. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. Vol. 25, No. 2. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Mubarok, Djihadul dan Eva Fauziana. 2021. Dampak Pengalaman Berorganisasi Terhadap Perkembangan Karir dan Jiwa Kepemimpinan di Kalangan Mahasiswa. Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi.
- Waedoloh, Husen dkk. 2021. Gaya Kepemimpinan dan Karekteristik Pemimpin yang Efektif. Conference Series 5 (1). Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series <https://jurnal.uns.ac.id/shes>